

APAKAH MAHASISWA MEMBUTUHKAN DUKUNGAN KELUARGA UNTUK MENGEMBANGKAN RESILIENSI AKADEMIK?

Rahimi Sa'adiah¹, Reni Susanti²

^{1,2} Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: rahimisaadiah5@gmail.com

Abstrak

Performa akademik mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengembangkan sikap belajar yang lebih positif saat menghadapi berbagai rintangan akademik dan non-akademik. Mahasiswa yang memiliki daya lenting dan mampu menghadapi berbagai masalah tersebut secara adaptif akan menjadi resilien. Selama masa pandemi Covid-19 lalu, dukungan keluarga menjadi salah satu elemen penting bagi pengembangan resiliensi akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan tersebut. Jumlah sampel penelitian sebanyak 270 orang mahasiswa, yang dipilih dengan teknik *proporsional random sampling*. Skala dukungan keluarga dan resiliensi akademik digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik dalam pembelajaran daring pada mahasiswa. Dengan demikian dorongan, pujian, informasi, dan umpan balik dari keluarga dapat meningkatkan resiliensi mahasiswa.

Kata kunci: dukungan keluarga, resiliensi akademik, pembelajaran daring

Abstract

Student academic performance is influenced by their ability to develop a more positive learning attitude to overcome various academic and non-academic problems. Students who have resilience and are able to face various problems produce resilient individuals. During the Covid-19 pandemic, family support became an important element in developing student resilience. This study aims to examine the role of family support on student academic resilience. This study uses a quantitative correlational approach to examine the relationship between family support and student academic resilience. The scale of family support and academic resilience was given to 270 student subjects selected by proportional random sampling. Based on the results of the analysis it was concluded that there is a very significant relationship between family support and academic resilience in online learning. Encouragement, praise, information, and feedback from the family can increase student academic resilience.

Keywords: *academic resilience, family support, online learning*

Pendahuluan

Pembelajaran daring memerlukan efektivitas, konektivitas, dan aksesibilitas yang memadai agar interaksi pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Hal ini akan menuntut

mahasiswa untuk mampu menyesuaikan diri dan memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam menghadapi berbagai rintangan dan hambatan akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hart (2012) bahwa sejumlah faktor yang dapat menghambat mahasiswa dalam belajar daring, antara lain kesulitan dalam memahami materi belajar, kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring, serta kesulitan untuk berkomunikasi dengan dosen yang menghambat belajar daring.

Kesulitan-kesulitan yang tidak dapat diatasi akan dapat menimbulkan resiko keberlangsungan pendidikan mahasiswa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, diperlukan suatu kemampuan yang lebih adaptif dalam merespon setiap kesulitan. Kemampuan ini dikenal dengan resiliensi akademik. Resiliensi akademik merupakan suatu kekuatan, dan kemampuan untuk bangkit kembali, saat menghadapi kejatuhan atau kesulitan dalam mencapai keberhasilan akademik (Cassidy, 2016). Cassidy (2016) juga menjelaskan menjelaskan faktor-faktor pembentuk resiliensi akademik yang terbagi menjadi 3 (tiga) komponen yaitu *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, *negative affect and emotional response*. *Perseverance* (ketekunan) menggambarkan respon perilaku individu dalam menghadapi kesulitan-kesulitan akademik. *Reflecting and adaptive help-seeking* (refleksi dan mencari bantuan adaptif) menggambarkan respon kognitif individu dalam menghadapi kesulitan akademik. Sedangkan *negative affect and emotional response* (afek negatif dan respon emosional) menggambarkan respon emosional individu dalam menghadapi kesulitan akademik.

Resiliensi akademik berguna dalam kehidupan akademik mahasiswa. Sebagaimana hasil studi Amelasasih, Aditama & Wijaya (2019) bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik menjadi salah satu faktor yang mendorong tercapainya *subjective well-being* atau kesejahteraan psikologis.

Prihartono, Sutini, & Widiarti (2018) dalam hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa program A2016 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran memiliki resiliensi yang rendah. Nilai paling rendah adalah pada indicator menerima perubahan.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Sari, Aryansah & Sari (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa 53% mahasiswa di kota Palembang memiliki resiliensi akademik pada kategori sedang, 24% pada kategori rendah dan sisanya 23% pada kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu dalam menghadapi berbagai masalah selama melakukan proses pembelajaran daring dari rumah. Mahasiswa masih belum mampu menganalisa dengan baik masalah yang dihadapi, mengeluh karena banyak tugas dengan fasilitas seadanya, kuota yang mahal, koneksi internet yang hilang atau bahkan mahasiswa mulai bosan berada di rumah saja karena sudah terbiasa melakukan berbagai aktivitas di luar.

Hal yang berbeda ditemukan pada penelitian Lestari (2021) pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Ditemukan 47% mahasiswa memiliki resiliensi yang tinggi, 28% pada kategori sangat tinggi, dan 25%, pada kategori rendah.

Selama proses pembelajaran daring di rumah, selain faktor internal mahasiswa juga perlu meningkatkan ketahanan akademik secara eksternal. Dalam hal ini, faktor protektif eksternal yang sangat berpengaruh adalah dukungan keluarga (Jowkar, Kohoulat, & Zakeri, 2014). Hartuti dan Mangunsong (2009) juga menjelaskan bahwa faktor protektif eksternal resiliensi akademik pada remaja yang sangat berpengaruh adalah pengharapan yang tinggi dari lingkungan. Dalam hal ini, salah satu pengharapan yang tinggi dari mahasiswa mengenai lingkungan adalah dukungan keluarga.

Dukungan keluarga ialah tindakan yang melibatkan penghargaan diri individu, memberikan informasi, bantuan instrumen, dan melibatkan emosi dalam menghadapi permasalahan individu. Dukungan keluarga dapat digambarkan melalui dukungan penghargaan seperti respon positif keluarga atas pencapaian individu, dukungan instrumental seperti bantuan nyata (materi), dukungan informasional seperti memberi nasihat atau solusi dari masalah individu, dan dukungan emosional seperti memberikan rasa nyaman pada individu (Friedman, 2010).

Dukungan keluarga memiliki peran penting, diantaranya adalah sebagai pembentukan kekuatan psikis, mengurangi risiko gangguan kesehatan mental karena keluarga merupakan tempat mengadu keluh kesah mengenai permasalahan individu, tempat ternyaman bagi anggotanya dan sebagai proses perkembangan individu (Canavan, Dolan, & John, 2000 dalam Prihatsanti, 2004). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatsanti (2004) bahwa tingginya modal psikologis mahasiswa berhubungan erat dengan peran dukungan keluarga.

Mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga tinggi dan mampu beradaptasi dengan kesulitan, maka mahasiswa akan memiliki motivasi dan ketahanan yang baik dalam akademik. Khorni (2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak positif bagi kualitas hidup individu dari segi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan.

Ariyati (2018) juga menemukan peran dukungan keluarga terhadap resiliensi remaja di keluarga miskin kota Malang. Dukungan keluarga bagi remaja dapat secara sehat mewujudkan individu yang memiliki mengelola emosi secara positif, menghindari dari pikiran-pikiran buruk, memiliki harapan masa depan, cerdas dan memiliki keyakinan tinggi dalam mengatasi masalah.

Maka dari itu, dukungan keluarga yang tinggi akan memberikan efek kepada mahasiswa untuk dapat mengatasi kesulitan-kesulitan agar memiliki ketahanan yang baik dalam pembelajaran daring seperti tetap efektif mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran daring, tetap menyediakan pertanyaan jika ada materi yang belum di pahami, dan dapat menggunakan strategi dalam implementasi emosi positif agar selalu ada motivasi intrinsik dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik dalam pembelajaran daring pada mahasiswa.

Metode

Variabel Penelitian.

Terdapat dua variabel yang diukur, yaitu dukungan keluarga sebagai variabel bebas dan resiliensi akademik sebagai variabel terikat. Resiliensi akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan akademik selama pembelajaran daring. Resiliensi akademik dapat dilihat melalui ketekunan, refleksi diri dan mencari bantuan adaptif, dan afek negatif dan respon emosional (Cassidy, 2016). Dukungan keluarga ialah persepsi mahasiswa terhadap tindakan yang diberikan keluarga berupa kenyamanan, memberikan informasi verbal dan non verbal, rasa dihargai dan dipedulikan oleh orang tua, kaum kerabat, saudara atau orang seisi rumah selama menjalankan proses pembelajaran daring. Adapun aspek-aspek yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel dukungan keluarga dikemukakan oleh Friedman (2010) yaitu dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informatif dan dukungan emosional.

Subjek. Sampel yang akan digunakan adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang aktif dalam pembelajaran daring angkatan 2017-2020. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 270 subjek dengan teknik *proportional random sampling*.

Alat Ukur

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala resiliensi akademik dan dukungan keluarga. Skala resiliensi akademik dimodifikasi dari Afriyeni & Rahayuningsih (2020) yang memiliki reliabilitas 0,917. Sedangkan skala dukungan keluarga dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dari Friedman (2010).

Kedua skala menggunakan respon aitem berbentuk skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Ketentuan nilai pada skala *favorable* yaitu angka 1 untuk jawaban “sangat tidak sesuai” sampai dengan angka 4 untuk jawaban “sangat sesuai”. Kemudian, ketentuan nilai pada skala *unfavorable* yaitu angka 4 untuk jawaban “sangat tidak sesuai” sampai dengan angka 1 untuk jawaban “sangat sesuai”.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data *try out* diperoleh 43 aitem valid pada skala resiliensi akademik, dengan rentang koefisien korelasi aitem total 0,306 – 0,678. Sedangkan skala dukungan keluarga terdiri dari 40 aitem, dengan rentang koefisien korelasi 0,321 – 0,777. Adapun reliabilitas skala resiliensi akademik sebesar 0,923 dan skala dukungan sosial 0,921. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua skala tergolong baik dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Hasil

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form*. Uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan linearitas terpenuhi, sehingga analisis data parametrik dapat dilakukan. Hasil uji hipotesis sebagaimana terangkum pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | R | R Square | Sig. (p) |
|---|-------|----------|----------|
| Dukungan keluarga dan Resiliensi akademik | 0,441 | 0,194 | 0,000 |

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,01$). Artinya korelasi kedua variabel ini sangat signifikan dengan koefisien R sebesar 0,441. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa psikologi UIN Suska Riau. Kemudian, nilai *R Square* menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi resiliensi akademik sebesar 19,4%.

Selanjutnya, gambaran tingkat resiliensi akademik dan dukungan keluarga pada subjek penelitian sebagaimana terdapat pada tabel 2 dan 3 berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Subjek pada Variabel Dukungan Keluarga

| Kriteria | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| Sangat Rendah | $x \leq 94$ | 21 | 7.8 % |
| Rendah | $94 < x \leq 111$ | 60 | 22.2 % |
| Sedang | $111 < x \leq 127$ | 110 | 40.7 % |
| Tinggi | $127 < x \leq 143$ | 60 | 22.2 % |
| Sangat Tinggi | $x > 143$ | 19 | 7.0 % |
| Jumlah | | 270 | 100 % |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa 40,7% subjek memiliki dukungan keluarga pada kategori sedang. Artinya mahasiswa sudah cukup banyak mendapatkan dukungan keluarga dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan akademik dalam situasi pembelajaran daring.

Tabel 3. Kategorisasi subjek pada variabel resiliensi akademik

| Kriteria | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| Sangat Rendah | $x \leq 109$ | 17 | 6.3 % |
| Rendah | $109 < x \leq 121$ | 75 | 27.8 % |
| Sedang | $121 < x \leq 132$ | 105 | 38.9 % |
| Tinggi | $132 < x \leq 144$ | 52 | 19.3 % |
| Sangat Tinggi | $x > 144$ | 21 | 7.8 % |
| Jumlah | | 270 | 100 % |

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa 38,9% subjek berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa mahasiswa cukup mampu mengatasi kesulitan-kesulitan akademik yang ditemui selama pembelajaran daring.

Tabel 4. Sumbangan Efektif Per-Aspek Dukungan Keluarga pada Resiliensi Akademik

| No | Aspek Dukungan Keluarga | Sumbangan Efektif |
|----|-------------------------|-------------------|
| 1 | Dukungan penghargaan | 13,1% |
| 2 | Dukungan instrumen | -1,90 % |
| 3 | Dukungan informasi | 8,76 % |
| 4 | Dukungan emosional | 1,07 % |

Pembahasan

Hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik dalam pembelajaran daring pada mahasiswa psikologi UIN Suska Riau memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan koefisien korelasi 0,441. Arah hubungan searah, artinya semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran daring maka semakin tinggi resiliensi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang resilien dalam akademik memiliki ketekunan yang baik, seperti dalam proses pembelajaran daring mahasiswa mencari sinyal yang hilang agar tetap aktif selama perkuliahan. Mahasiswa juga mampu mencari bantuan adaptif seperti usaha untuk menambah pengetahuan dan mendapatkan hasil dan prestasi terbaik, individu memiliki keberanian dalam bertanya baik itu kepada dosen ataupun teman. Selanjutnya, mahasiswa mampu mengelola emosi positif yang sangat berperan selama menghadapi proses pembelajaran daring apalagi selama di rumah. Karena hal ini akan memunculkan berbagai dinamika permasalahan yang terjadi seperti ketika mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tugas, tuntutan pekerjaan rumah, permasalahan internal keluarga sehingga memicu respon emosional negatif pada mahasiswa. Maka dari itu, jika mahasiswa mampu merespon emosi dengan baik maka mahasiswa mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Adanya pengaruh antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik dalam pembelajaran daring pada mahasiswa ini memiliki peran penting, karena walaupun mahasiswa sudah mampu mandiri baik secara ekonomi, mencari dan memberikan informasi maupun mampu dalam mengendalikan emosional. Namun, dalam kondisi pandemi pembelajaran secara tatap muka yang dialihkan menjadi pembelajaran daring tentu perlu adaptasi dan membutuhkan dukungan yang lebih dekat dan intens yaitu dukungan keluarga. Dengan adanya kehadiran dan keikutsertaan keluarga dalam proses pembelajaran daring akan menentukan seberapa besar mahasiswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, baik itu dari pembentukan kekuatan psikis, mengurangi resiko gangguan kesehatan mental karena keluarga merupakan tempat mengadu keluh kesah, tempat ternyaman bagi anggotanya dan sebagai proses perkembangan individu (Canavan, Dolan, & John, 2000 dalam Prihatsanti, 2014). Apabila individu mendapat bantuan langsung dari keluarga akan mengalami hal-hal positif dalam kehidupannya, memiliki harga diri dan harapan positif masa depan yang lebih optimis (Prastikasari, 2018).

Berdasarkan sumbangan efektif dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik yakni sebesar 19,4%. Jika dilihat gambaran per apek, dukungan penghargaan mempengaruhi resiliensi akademik sebesar 13,1%, dukungan informasi sebesar 8,76%, dan dukungan emosi 1,07%. Friedman (2010) menjelaskan bahwa apabila individu mendapatkan dukungan penghargaan seperti saudara memberikan semangat, keluarga memberikan pujian atas pencapaian individu, dan orang tua memberikan hadiah atas prestasi individu maka akan terbentuk harga diri yang baik. Menurut Hurlock (dalam Widanarti dan Indati, 2002) dukungan penghargaan dapat meningkatkan emosi positif yang pada akhirnya mendorong keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini akan menciptakan perasaan sukses yang akan meningkatkan keyakinan diri seseorang sedangkan ketiadaan dukungan memunculkan perasaan gagal dan tidak yakin.

Apabila individu mendapatkan dukungan informasi seperti keluarga memberikan masukan terhadap tugas akademik seperti referensi yang dibutuhkan, keluarga memberikan informasi yang diketahui kepada individu, keluarga dan mahasiswa saling memberikan *feedback*, maka individu akan lebih resilien dalam mengalami kesulitan. Menurut Bandura (dalam Prihatsanti, 2014) individu yang diberikan nasihat, saran, bimbingan akan lebih mampu meningkatkan kemampuannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan mampu mendorong seseorang untuk menunjukkan prestasi terbaiknya.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik dalam pembelajaran daring pada mahasiswa. Semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin tinggi resiliensi akademik mahasiswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka akan semakin rendah resiliensi akademik mahasiswa. Kemudian, jika dilihat dari kategorisasi data penelitian resiliensi akademik dan dukungan keluarga berada pada kategori sedang. Artinya, mahasiswa cukup resilien dalam menghadapi kesulitan-kesulitan akademik selama pembelajaran daring.

Referensi

- Afriyeni, N., & Rahayuningsih, T. (2020). Konstruksi Alat Ukur Resiliensi Akademik untuk Kepuasan Belajar Online Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 2, 135-146.
- Agung, I. M. (2016). *Aplikasi SPSS Pada Penelitian Psikologi* : AL-Mujtahadah.
- Amelasasih, P., Aditama, S., & Wijaya, M. R. (2019). Resiliensi Akademik Dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa. *In Proceeding National Conference Psikologi Umg 2018* 1(1) 161-167.
- Amelia, S., Asni, E., & Chairilisyah, D. (2014). Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Doctoral dissertation Riau University. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran*, 1 (2), 1-9.

- Ariyati, P. C. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Keluarga Miskin. *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Astuty E. (2006) Gambaran Resiliensi Pada Mahasiswa Perantau Pertama Perguruan Tinggi Di Asrama Universitas Indonesia. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Azwar., S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi tes kemampuan kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Boatman, M. (2014). Academically resilient minority doctoral students who experienced poverty and parental substance abuse. *Doctoral dissertation*. Minneapolis : Walden University.
- Canavan, J., Dolan, P., & Pinkerton, J (2006). *Family support as reflective practice*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in psychology, 7*, 1787.
- Connor, Kathryn dan Davidson, Jonathan. (2003). Development of a New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Journal of Depression and Anxiety 18*, 76-82.
- Cutrona, C.E. (2000) 'Social Support Principles for Strengthening Families: Messages from America.' In J. Canavan, P. Dolan and J. Pinkerton (eds) *Family Support: Direction From Diversity*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firmansyah. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Para Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi : Universitas Muhammadiyah Malang
- Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambang Sari, C. W. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 5(2)*, 197-213.
- Friedman, M. (2010) *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Gilligan, R. (2007) Adversity, Resilience and the Educational Progress of Young People in Public Care. *Emotional and Behavioural Difficulties, 12*, 135-145.
- Gilligan, R. (1995). *Family Support and Child Welfare: Realising the Promise of the Child Care Act' in H. Ferguson, & P. Kenny (eds.) On Behalf of the Child, Child Welfare, Child Protection and the Child Care Act*. Dublin: Farmer.
- Hardiansyah, H., Putri, A. P., Wibisono, M. D., Utami, D. S., & Diana, D. (2020). Penyusunan Alat Ukur Resiliensi Akademik. *Psikostudia: Jurnal Psikologi, 9(3)*, 185-194
- Hartuti & Mangunsong, F.M. (2009). Pengaruh Faktor-Faktor Protektif Internal dan Eksternal Pada Resiliensi Akademis Siswa Penerima Bantuan Khusus Murid Miskin (BKMM) Di SMA Negeri Di Depok. *Jurnal Psikologi Indonesia : 6(2)*, 107-119.
- Hartono (2008). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hart, C. (2012). Factors Associated With Student Persistence in an Online Program of Study: A Review of the Literature. *Journal of Interactive Online Learning, 11(1)*, 19-42.

- Irianto, M. A., Purwadi, P., & Yuzarion, Y. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dan Konsep Diri dengan Resiliensi Mahasiswa Fisioterapi Yayasan Angga Binangun Yogyakarta. *In Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlanp*, 110-119.
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2014). Academic Resilience In Education: The Role Of Achievement Goal Orientations. *Journal of advances in medical education & professionalism*, 2(1), 33-38.
- Khorni, S. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan : UMS.
- Lestari, I (2021). Hubungan Antara Religiusitas Dan Resiliensi Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Skripsi*. Fakultas Psikologi : UIN Suska Riau.
- Luthfiyanni, N. A., & Kumalasari, D. (2020). Orientasi Konformitas Atau Orientasi Dialog: Membangun Resiliensi Akademik Melalui Pola Komunikasi Keluarga. *In Seminar Nasional Psikologi UM*. 1(1), 306-310.
- Martin, A. J., & Marsh, H.W (2003). *Academic resilience and the four Cs: Confidence, control, composure, and commitment*.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Cetakan Ke 1). Sibuku Media.
- Prastikasari, N., & Karyani, U. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Resiliensi Pada Remaja Difabel. *Doctoral dissertation*. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prihartono, M. N., Sutini, T., & Widiarti, E. (2018). Gambaran Resiliensi Mahasiswa Program A2016 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1). 96-104
- Prihatsanti, U. (2014). Dukungan Keluarga Dan Modal Psikologis Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 196-201.
- Rahmasari, D., Jannah, M., & Puspitadewi, N. W. S. (2014). Harga Diri Dan Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Remaja Madura Berdasarkan Konteks Sosial Budaya Madura. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*. 4(2), 130-139.
- Rohmat, R. (2010). Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 5(1), 35-46.
- Rojas, L. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: A case study. *Gist Education And Learning research Journal*, 11(11), 63-78.
- Sari, S., Aryansah, J., & Sari, K. (2020). Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran Indonesian Journal of Guidance and Counseling: *Theory and Application*, 9(1), 17-22.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarason, I.G., Levine, H. M., Bresham, R.B.& Sarason, B. R. (1983). Assesing social support. the social support questionnaire. *Journal of Personality And Social Psychology*. 44 (1), 127-134.
- Sarwono, J. (2009). *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: CV Andi Offset

- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Saragih, Masri dkk (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 Di Program Studi Ners Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda* 7(1), 73-77.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rach Pada Assessment Pendidikan*. Trim Komunikata.
- Sunarti, E., Islamia, I., Rochimah, N., & Ulfa, M. (2018). Resiliensi Remaja: Perbedaan Berdasarkan Wilayah, Kemiskinan, Jenis Kelamin, Dan Jenis Sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(2), 157-168.
- Widanarti, N., Indati, A. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja Di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 2, 112-123.